

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 85 Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) sesuai dengan tahapannya, yaitu pengajaran, belajar tim/kelompok, turnamen, dan rekognisi tim/penghargaan tim. Tahap pertama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT adalah pengajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar, dan memotivasi siswa.

Tahap kedua setelah pengajaran adalah belajar tim. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang berisi empat orang siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda. Kemudian siswa duduk berkelompok dan berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh peneliti. Siswa diminta saling mengemukakan ide dan membantu teman satu timnya yang kurang mengerti. Dalam tahap ini siswa diajarkan untuk bekerja sama.

Tahap yang ketiga dari pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah turnamen yang diadakan pada pertemuan terakhir tiap siklus. Turnamen ini

berupa *games*/permainan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Aturan dalam turnamen yaitu siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang hampir sama saling bertanding untuk mewakili tim masing-masing. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menyumbangkan poin untuk timnya, sehingga siswa termotivasi untuk berusaha sebaik mungkin. Poin yang disumbangkan dari turnamen akan menentukan penghargaan tim.

Turnamen diadakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan agar siswa tertarik dan senang mempelajari bahasa Prancis. Tahap terakhir dari pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah rekognisi tim. Poin-poin yang didapatkan dari turnamen digunakan untuk menentukan penghargaan tim. Penghargaan yang diberikan berupa sertifikat. Dengan diberikannya penghargaan tim diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan prestasi yang baik.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa serta keaktifan siswa dalam kelas. Peningkatan ini terjadi secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I di awal pertemuan keadaan kelas masih ramai, banyak siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan dengan baik. Diskusi pun belum berjalan lancar, siswa saling mengandalkan yang lain untuk

mengerjakan. Sebagian besar siswa pasif, tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pelaksanaan turnamen juga belum efisien.

Meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* I, tindakan pada siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar. Ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 51,03 pada *pre-test* menjadi 66,1 pada *post-test* 1.

Untuk pembelajaran kelas siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Siswa mulai memahami dan mengerti maksud dan tujuan pembelajaran dengan metode TGT. Dengan metode TGT, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan terjadi peningkatan keaktifan siswa. Siswa mulai aktif berdiskusi dan berani bertanya serta mengungkapkan gagasannya, siswa saling membantu temannya yang kurang mengerti, sehingga prestasi belajar mereka membaik. Ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa. Dari hasil *post-test* 1 dan 2, nilai rata-rata kelas meningkat dari 66,1 menjadi 80,39, yang berarti semua siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar bahasa Prancis, yaitu 75.

Berdasarkan hasil kedua post tes yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Prancis kelas XI IPA 1 SMA Negeri 85 Jakarta dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian kaji tindak ini, metode tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, metode TGT dapat digunakan sebagai referensi metode pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan membantu menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Prancis di kelas, karena dengan metode tersebut proses belajar mengajar tidak hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran dibuat menarik sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Prancis.

Sementara bagi siswa, metode ini dapat diimplikasikan dengan baik dalam pelajaran bahasa Prancis. Siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga diajarkan untuk belajar aktif dan kreatif. Selain itu, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga tercipta interaksi yang baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dengan metode TGT ini. Pertama, guru perlu menjelaskan dengan baik kepada siswa tujuan metode TGT serta memberikan motivasi. Untuk menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat dibutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat.

Saat belajar tim guru harus berkeliling dan melakukan pendekatan pada setiap tim untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi,

perbaikan yang diperlukan dan perkembangan tiap tim. Guru harus sering mengingatkan siswa akan pentingnya kerjasama dan memberi motivasi agar siswa berani mengungkapkan pendapat.

Game pada turnamen sebaiknya dibuat semenarik mungkin dan tepat sasaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran dan lebih termotivasi serta kemampuan siswa dalam penguasaan materi dapat terukur. Setelah mengadakan turnamen sebaiknya siswa diberi waktu untuk membahas agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka.